

PERAN INVESTASI MODAL FISIK DAN MODAL MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA PEKANBARU

Mustika Puspa Rani¹; Syapsan²; Dahlan Tampubolon

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru-Tampan
E-mail : mustika.pusparani17@gmail.com

diterima: 5/7/2021; direvisi: 17/8/2021; diterbitkan: 26/9/2021

Abstract: This study aims to provide empirical evidence of the role of physical capital and human capital on economic growth. The contribution is focused on Pekanbaru City because it is the center of economic activity in Riau Province, so it is necessary to analyze the contribution of physical and human capital development to regional economic growth. This study uses multiple linear regression analysis in Pekanbaru City during the 2009-2018 period. The asset capital indicators used in this research are fixed assets that have been realized for the last 10 years, and the human capital used in this study is the average length of schooling of the population for the education level and the life expectancy of the population for the health level. The estimation results show that the level of education has a positive and significant contribution to economic growth in Pekanbaru City. This indicates the important role of education as one of the main sources to achieve better economic development. Another finding from this study is that fixed asset capital has a negative and significant effect on economic growth in Pekanbaru City, this is caused by the use of fixed assets in not being fully utilized for activities that can encourage productivity activities in Pekanbaru City

Keywords: *Fixed assets, Human Capital, and Economic Growth*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan yang berkualitas dan berkuantitas serta mampu mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan merupakan kinerja yang sangat penting dalam suatu negara. Hal ini disebabkan oleh tiga keadaan yang paling utama dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertama, meningkatnya angka kelahiran bayi yang menyebabkan jumlah populasi ikut bertambah. Kedua, selama kemauan dan keperluan hidup yang terus bertambah, sehingga perekonomian mampu menyiapkan lebih banyak hasil produksi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Ketiga, usaha untuk mewujudkan keseimbangan ekonomi (*economic stability*) lewat redistribusi pendapatan (*income redistribution*) akan lebih cepat digapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang bagus.

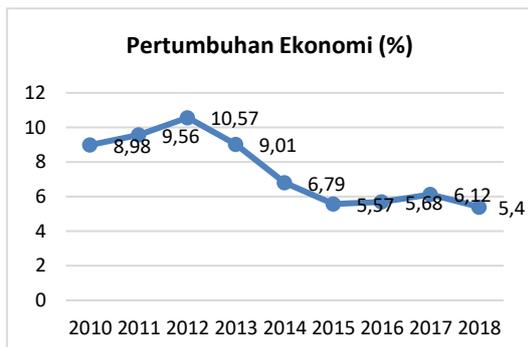
Model Solow, “dikenal dengan menjelaskan bahwa peningkatan akumulasi modal, pertumbuhan

penduduk, dan perkembangan teknologi akan mendorong peningkatan produksi dan terciptanya pertumbuhan ekonomi” (Jhingan, 2016) Model ini dapat memberikan solusi dari masalah dalam perekonomian yaitu mengapa laju pertumbuhan ekonomi berbeda pada tiap negara.

Sebagai salah satu kota yang menjadi pusat perekonomian khususnya wilayah Provinsi Riau, Kota Pekanbaru selalu mengembangkan identifikasi serta melakukan pengembangan potensi yang terdapat di Kota Pekanbaru sendiri agar dapat menjadi salah satu upaya yang harus diperhatikan untuk permasalahan yang selalu dihadapi sehingga dapat mencapai tujuan melalui capaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Berikut ini dapat dilihat perkembangan laju pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru Tahun 2009 – 2018.

Gambar 1. Laju Pertumbuhan Kota Pekanbaru (persen) Periode Tahun 2009-2018



Sumber : Badan Pusat Statistik Pekanbaru (2020)

Dilihat dari gambar 1. menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru dari tahun 2009 - 2018 terjadi peningkatan dari tahun 2009 hingga tahun 2012 yaitu laju pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru mencapai angka sebesar 10,57 persen. Namun pada tahun 2013 hingga tahun 2015 laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Kemudian pada Tahun 2016 hingga tahun 2017 terjadi peningkatan kembali hingga mencapai angka sebesar 6,12 persen dari 5,57 persen pada tahun 2015. Terakhir pada tahun 2018 laju pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru kembali mengalami penurunan sebesar 0,72 persen yaitu mencapai angka sebesar 5,40 persen.

Menurut Nurkse, “lingkaran setan kemiskinan di negara-negara terbelakang dapat diputus dengan pembentukan modal. Investasi sebagai bentuk modal peralatan bukan hanya sebagai pendorong produksi, selain itu juga menjadi salah satu hal penting untuk mencapai peningkatan kesempatan kerja. Oleh karena ini, agar dapat mencapai penggunaan modal fisik seproduktif mungkin diiringi dengan kualitas modal manusia yang tinggi sesuai dengan kebutuhan pencapaian pertumbuhan ekonomi” (Jhingan, 2016).

Selain modal aset, modal sumber daya manusia juga berperan sangat penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Dimana sumber daya manusia ini ialah kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia agar dapat meningkatkan mutunya untuk dapat bersaing serta dapat

menyesuaikan diri serta menghadapi perubahan untuk menunjukkan potensi diri sehingga meningkatkan produktivitas sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Sehingga pada saat daerah memiliki sumber daya manusia dengan kompetensi serta kualitas yang baik akan menjadi bonus dalam kegiatan perekonomian, akan tetapi jika yang terjadi justru sebaliknya maka akan menjadi salah satu beban pembangunan.

Para ekonom menyebutkan “modal manusia (*human capital*) sebagai pendidikan, kesehatan, dan kemampuan manusia dalam meningkatkan produktivitas untuk mempercepat laju pertumbuhan dan peningkatan output secara agregat” (Mulyadi, 2017). Dengan kualitas angkatan kerja yang baik dapat memberikan *multiplier effect* terhadap pembangunan suatu negara, capaian rencana strategis Pendek, Menengah dan Panjang (yandra:2017), terutama dalam perekonomian.

Penelitian yang sejalan dengan peran modal fisik dan modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan. Salah satunya yaitu hasil tulisan yang dilakukan oleh (Kliwan, 2006) meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Investasi Modal Manusia dan Modal Fisik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, dimana perbedaan penelitian ini yaitu daerah penelitian. Kliwan (2006) meneliti di Indonesia sedangkan penelitian ini dilihat dari Kota Pekanbaru.

Oleh karena itu, Melihat adanya perbedaan atau kesenjangan teori yang menjelaskan hubungan antara modal fisik dan modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang “Peran Investasi Modal Fisik dan Modal Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pekanbaru (Periode 2009 - 2018)”. Karena dipandang perlu dilakukan penelitian untuk memberikan gambaran seberapa besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru.

TELAAH PUSTAKA

Perkembangan yang dilakukan dalam kegiatan perekonomian mampu menambah produksi barang dan jasa, sehingga kesejahteraan bagi masyarakat dapat tercapai. Investasi modal fisik merupakan point yang paling penting dalam pertumbuhan baik untuk jangka waktu yang singkat maupun dalam jangka waktu yang panjang, hal ini karena investasi dalam modal fisik menjadi salah satu komposisi dalam produk domestik bruto (PDB). Oleh karena itu, jika pengeluaran meningkat, itu akan mendorong pertumbuhan PDB (Kliwan, 2006).

Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) “aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai hasil dari kejadian dimasa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial dimasa yang akan datang diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya” (Syaiful, 2009).

Pada tahun 1961 teori *Human Capital* dikenalkan oleh Theodore W. Schultz. Schultz menyatakan bahwa “bentuk modal lain selain mesin dan teknologi yaitu manusia. Dimana manusia ini memiliki pendidikan, pengetahuan, kesehatan, dan keterampilan yang juga bisa menghasilkan *return* di masa depan. Maka dari itu modal manusia dapat diinvestasikan melalui bidang pendidikan dan kesehatan. Pendidikan memiliki peran penting dalam hal menciptakan kemampuan dalam suatu perekonomian yang berkelanjutan.” Robert M. Solow juga memberikan kontribusi dalam ilmu tentang investasi modal sumber daya manusia dalam menggapai keberhasilan pertumbuhan ekonomi. Dari teori Solow

ini diturunkan teori baru pertumbuhan ekonomi yang dikenal sebagai *The New Growth Theory* (Todaro & Smith, 2011).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 1948 menyebutkan bahwa “pengertian kesehatan adalah sebagai suatu keadaan fisik, mental, sosial kesejahteraan dan bukan hanya keadaan penyakit atau kelemahan. Dalam undang-undang, No. 23 Tahun 1992, kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara social dan ekonomis”.

SDM juga termasuk dalam faktor produksi, dimana sumber daya manusia juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga ekonomi sumber daya manusia berusaha menjelaskan bagaimana sumber daya manusia ini dapat digunakan semaksimal mungkin untuk dapat menghasilkan output guna memenuhi kebutuhan masyarakat. (Sumarsono, 2003)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru dengan menggunakan data tahunan atau *time series* dari variable-variabel modal fisik, modal manusia dan pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru selama periode 2009-2018.

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah diolah dalam bentuk laporan-laporan yang telah diterbitkan oleh beberapa instansi yang terkait dan sumber lainnya seperti buku, hasil penelitian dan jurnal yang mendukung sesuai dengan topik dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti mengolah data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang melibatkan 1 (satu) variabel terikat dan 3 (tiga) variabel bebas. Untuk melihat besarnya peran bebas terhadap variabel terikat digunakan analisa kuantitatif yaitu model analisis regresi linear berganda dengan fungsi umum sebagai berikut (Gujarati, 2006).

$$Y = \beta_1 X_i^{\beta_i} e^{u_i} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

Y = Variabel Dependen

β_1 = Konstanta

β_i = Koefisien regresi ke – i

X_i = Variabel Penjelas ke – i

e = Disturbance Error

Adapun bentuk umum formulasi dari persamaan regresi yaitu (Gujarati, 2006):

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \dots + \beta_k X_{kt} + e_t \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

Y_t = Variabel tak bebas

β_0 = Konstanta Regresi

X_{1t}, X_{2t} dan X_{3t} = Variabel – variabel penjelas bebas

e_t = Variabel gangguan

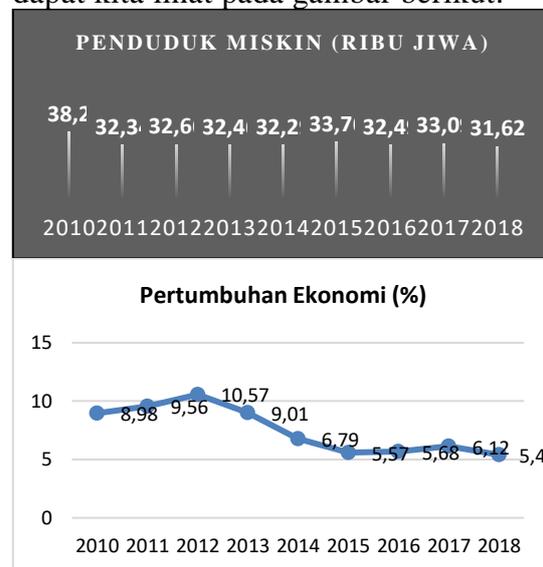
t = Observasi ke i

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan teknik analisis kuadrat terkecil sederhana (*Ordinary Least Square (OLS)* dan menggunakan program EVIEWS 10. Untuk memperoleh persamaan regresi maka untuk pemula kita perlu melakukan beberapa uji yaitu Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari: Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Normalitas. Setelah Uji Asumsi Klasik terpenuhi selanjutnya dilakukan Uji Statistik yang terdiri dari Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari regresi linear berganda, diperoleh bahwa variabel aset tetap memiliki nilai t hitung sebesar -3,695840 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0101 lebih kecil dari 0,10 (0,0101 < 0,10) yang berarti bahwa aset tetap berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru. Aset tetap berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru, pada dasarnya aset tetap ialah aset berwujud yang dimiliki dan digunakan dalam kegiatan produksi atau menyediakan keperluan masyarakat,

untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk kegiatan administratif **dimana aset tetap ini** diharapkan dapat digunakan lebih dari satu periode. Namun penggunaan aset tetap di Kota Pekanbaru belum sepenuhnya digunakan secara maksimal untuk kegiatan yang dapat mendorong kegiatan produktivitas, hal ini dikarenakan pembangunan ataupun pengalokasian dana dari aset tetap yang masih kurang tepat sasaran dalam pembangunan yang dilakukan. Selanjutnya modal aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota pekanbaru juga disebabkan oleh karena terjadinya situasi pertumbuhan ekonomi yang eksklusif di Kota Pekanbaru. Pertumbuhan ekonomi yang eksklusif merupakan akibat dari pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah Kota Pekanbaru yang kurang berkualitas atau belum merata dan juga disebabkan peningkatan belanja modal melalui pengeluaran tidak sejalan dengan turunnya angka kemiskinan atau pengangguran di Kota Pekanbaru, hal ini dapat kita lihat pada gambar berikut.



Sumber : BPS Riau, 2021

Dari 2 gambar diatas dapat kita lihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru tertinggi itu terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 10,57 namun jumlah penduduk miskin pada tahun yang sama justru meningkat dari tahun sebelumnya

yaitu sebesar 32,34 pada tahun 2011 meningkat sebesar 0,32 pada tahun 2012 menjadi sebesar 32,66 hal yang serupa juga terjadi pada tahun 2017 dimana pada saat pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru mengalami kenaikan sebesar 0,44 dari tahun 2016, jumlah penduduk miskin di Kota Pekanbaru juga meningkat sebesar 0,6 dari 32,46 pada tahun 2016 menjadi sebesar 33,09 pada tahun 2017.

Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai t hitung 1,990271 dengan tingkat signifikansi yaitu 0,0937 lebih kecil dari 0,10 ($0,0937 < 0,10$) yang berarti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingginya angka rata-rata lama sekolah dapat menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk dalam suatu daerah semakin membaik, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga kesempatan untuk memiliki pekerjaan yang lebih baik lagi dan mendapat penghasilan yang lebih besar. Sehingga hal ini diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena dapat menjadi bonus dalam pembangunan ekonomi. Namun hal ini bisa terealisasi apabila bonus demografi ini bisa teralokasi dengan benar, tapi apabila bonus demografi ini tidak bisa kita manfaatkan dengan sebaik-baiknya maka menyebabkan masalah dalam pembangunan ekonomi. Karena disaat angkatan kerja tidak terserap oleh lapangan kerja maka akan menciptakan beban dalam pembangunan ekonomi.

Pemerintah selaku pemegang kebijakan diharapkan dapat mengembangkan spesialisasi pendidikan dan keahlian yang dimiliki meskipun pemerintah melalui dinas ketenagakerjaan atau disnaker telah banyak melakukan berbagai macam pelatihan, akan tetapi sebaiknya roadmap pelatihan tersebut ditinjau kembali dan disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja dengan kemampuan masing-masing SDM sehingga SDM dapat lebih produktif dan tentunya dapat terserap

di pasar kerja. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa peran pasar tenaga kerja di Kota Pekanbaru dari sisi permintaan, semakin memprioritaskan angkatan kerja yang efektif dengan pendidikan formal yang lebih tinggi di pasar tenaga kerja Kota Pekanbaru.

Dari hasil uji hipotesis dapat kita lihat bahwa indeks tingkat kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat 10%. Hal ini dapat dilihat bahwa indeks tingkat kesehatan memiliki nilai t hitung sebesar -1,912475 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,1043 lebih besar dari 0,10 ($0,1043 > 0,10$) yang berarti bahwa indeks tingkat kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Indeks tingkat kesehatan menggambarkan kondisi yang memperlihatkan umur harapan lama hidup penduduk disuatu daerah, jika dilihat dari perkembangan umur harapan hidup penduduk di Kota Pekanbaru mengalami peningkatan dari tahun 2009-2018 yang artinya pada saat meningkatnya umur harapan hidup seseorang dapat diwujudkan melalui peningkatan kualitas kesehatan SDM yang memadai. Namun dalam penelitian ini justru peningkatan umur harapan hidup belum mampu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, yang artinya meskipun penduduk di Kota Pekanbaru mampu mencapai 72 tahun lebih berdasarkan laporan sosial dan kependudukan dari BPS Provinsi Riau (2021), sehingga diharapkan penduduk memiliki masa produktivitas dengan jangka waktu yang lama. Akan tetapi hal tersebut merupakan bentuk dalam jangka panjang, sedangkan pertumbuhan ekonomi perhitungannya terlihat dalam jangka pendek. Sehingga hal tersebut belum mampu mempengaruhi perubahan atas pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru.

Selain itu, hal pokok yang mendasari penduduk dapat produktif baik itu usia angkatan kerja maupun bukan angkatan

kerja akan mendorong pertumbuhan ekonomi pada saat penduduk tersebut dapat diserap oleh pasar kerja. Namun yang sering terjadi pada saat tenaga kerja telah memasuki usia pensiun atau bukan lagi sebagai angkatan kerja yang terjadi adalah penduduk tersebut akan menjadi beban dalam pembangunan ekonomi, sehingga justru hanya menjadi salah satu penghambat dari peningkatan produktivitas SDM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini, yaitu : (1) Modal aset tetap berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru periode 2008 – 2019. Hal ini disebabkan oleh penggunaan aset tetap di Kota Pekanbaru belum sepenuhnya digunakan secara maksimal untuk kegiatan yang dapat mendorong kegiatan produktivitas, hal ini dikarenakan pembangunan ataupun pengalokasian dana dari aset tetap yang masih kurang tepat sasaran dalam pembangunan yang dilakukan dan juga dikarenakan terjadinya fenomena pertumbuhan ekonomi yang eksklusif di Kota Pekanbaru.

Tingkat pendidikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang artinya semakin tinggi rata-rata lama sekolah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru periode 2009-2018.

Indeks tingkat kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan pada saat penduduk di Kota Pekanbaru mampu mencapai 72 tahun lebih sehingga diharapkan penduduk memiliki masa produktivitas dengan jangka waktu yang lama. Akan tetapi hal tersebut merupakan bentuk dalam jangka panjang, sedangkan pertumbuhan ekonomi perhitungannya terlihat dalam jangka pendek. Sehingga hal tersebut belum mampu mempengaruhi perubahan atas pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru.

Selain itu, hal pokok yang mendasari penduduk dapat produktif baik itu usia angkatan kerja maupun bukan angkatan kerja akan mendorong pertumbuhan ekonomi pada saat penduduk tersebut dapat diserap oleh pasar kerja. Namun yang sering terjadi pada saat tenaga kerja telah memasuki usia pensiun atau bukan lagi sebagai angkatan kerja yang terjadi adalah penduduk tersebut akan menjadi beban dalam pembangunan ekonomi, sehingga justru hanya menjadi salah satu penghambat dari peningkatan produktivitas SDM. (2) Tingkat Pendidikan merupakan faktor dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru periode 2008-2019.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dirumuskan saran untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut : (1) Pemerintah daerah diharapkan aktif dalam mengelola dan mengembangkan sektor publik agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Salah satunya dapat dilakukan dengan cara menarik investor untuk masuk, sehingga diharapkan dapat mendorong peningkatan aliran dana dalam perekonomian yang nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru. Pemerintah juga diharapkan mampu mewujudkan iklim investasi yang lebih transparan dan terkendali salah satunya dengan cara membenahi serta meningkatkan kemampuan dan kapasitas berbagai sarana dan prasarana pembangunan pada daerah-daerah yang menjadi tujuan investasi, tidak mempersulit dan mempermudah prosedur untuk berinvestasi di daerah khususnya Kota Pekanbaru dan mempromosikan potensi ekonomi yang ada serta peluang investasi di Kota Pekanbaru, baik di tingkat lokal, regional maupun internasional. (2) Pemerintah dapat mempertimbangkan kembali peran strategis SDM bagi percepatan pembangunan daerah, peraturan dan kebijakan strategis dalam program kerja yang berkualitas harus tercapai agar dapat menghasilkan angkatan kerja yang bagus

dan mampu bersaing di tingkat nasional. Upaya ini juga memerlukan kerjasama dari semua pihak baik dari tingkat keluarga dapat memberikan pendidikan dan keahlian sesuai dengan ukuran yang ditetapkan oleh pemerintah. Tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan yang berkualitas serta keinginan untuk terus meningkatkan potensi diri dan kompetensi juga diperlukan dari generasi muda yang juga merupakan bagian dalam pembangunan bagi bangsa ini. Selain itu, dibutuhkan pengawasan dan pengujian untuk memastikan program kinerja yang ada berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan mampu memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan produktifitas tenaga kerja khususnya generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2021). *Riau Dalam Angka*. Retrieved from Badan Pusat Statistik.
- Gujarati, D. N. (2006). *Dasar-dasar Ekonometrika, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Handayani, N. S., Bendesa, I. K., & Yuliarmi, N. N. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan PDRB Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.10, 3449-3474.
- Islamiah, N. (2015). Analisis Pengaruh Belanja Pembangunan/Modal dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penerimaan Pajak di Indonesia. *Jurnal Economic*, Volume 3 Nomor 1.
- Jhingan, M. L. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kadir, S. A., Azwardi, Wardhani, R. S., Novalia, N., & Maulana, A. (2018). The Impact of Physical and Human Capital on the Economic Growth of Agricultural Sector in South Sumatera. *International Journal of Economics and Financial* 8(4), 322-326.
- Kaufman, B., & Hotchkiss, J. (2005). *The Economics of Labor Markets*. American: South Western College Pub : 7 th edition.
- Kliwan. (2006). Pengaruh Pertumbuhan Investasi Modal Manusia dan Modal Fisik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal of Economic & Developmen* 4 (2), 113 - 132.
- Kuncoro, M. (2003). *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi, S. (2017). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qoharudin, A., & Rachmawati, L. (2012). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo Periode 2002-2011. *Fakultas Ekonomi Unesa Surabaya*.
- Sari, U., Harianto, & Falatehan, A. F. (2016). Strategi Meningkatkan Angka Harapan Hidup (AHH) Melalui Alokasi Anggaran Kesehatan di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, Volume 8.
- Shafuda, P. C., & De, U. K. (2020). Government expenditure on human capital and growth in Namibia: a time series analysis. *Journal Economic Structures*, 1-14.
- Sirait, A. R. (2006). *Hubungan antara Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistiwati, R. (2012). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan

Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 1, 29-50.

- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Suparno, H. (2014). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi* 5 (1), 1-22.
- Syaiful. (2009). *Pengertian dan Perlakuan Akuntansi Belanja Barang dan Belanja Modal Dalam Kaidah Akuntansi Pemerintahan*. Pasuruan: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yadika.
- Tilaar, H. (2000). *Standarisasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi Edisi ke-11 Jilid ke-1*. Jakarta: Erlangga.
- Yandra, A., Nasution, S. R., & Wardi, J. (2018, May). A Closer look on Ineffectiveness in Riau Mainland Expenditure: Local Government Budget Case. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 156, No. 1, p. 012058). IOP Publishing.
- Widayati, H. W., Laut, L. T., & Destiningsih, R. (2018). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang 1996-2017. *Dinamic Directory Journal of Economic*, Volume 1 No. 2.
- Wilson, R. A., & Briscoe, G. (2004). The impact of human capital on economic growth: a review. *Office*

for Official Publications of the European Communities, 13-65